

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV A SD N NGEBUNG BERAN KULONPROGO**

Andina Puji Lestari¹, Mahilda Dea Komalasari²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

^{1,2}andinapuji46@gmail.com

ABSTRACT

Indonesian language teaching in elementary schools is essential for optimizing students' language skills and academic achievement. However, observations implemented in grade four A at Ngebung Beran Elementary School indicate that Indonesian language learning achievement is low, reinforced by low learning achievement far below the Minimum Competency (KKM). By using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model, this study aims to improve Indonesian language learning achievement. The Kemmis and McTaggart Classroom Action Research (CAR) model, applied in this study, is divided into two cycles: planning, action implementation, observation, and reflection. In the second semester of the 2024–2025 academic year, eighteen grade IV A students from Ngebung Beran Elementary School became the research subjects. A learning achievement evaluation test in the form of multiple-choice questions and essays was used to collect data, and the percentage of learning completion was analyzed descriptively by calculating the percentage of learning completion. The research findings show that learning achievement increased in each cycle. Learning completion only reached 38.9% in the pre-cycle phase. This figure increased to 50% in the first cycle and 77.7% in the second cycle, exceeding the established success indicator of 75%. Furthermore, there was a significant increase in both teacher and student participation. As a result, fourth-grade students at SDN Ngebung Beran demonstrated improved Indonesian language skills thanks to the implementation of the CIRC learning model.

Keywords: CIRC, classroom action research, learning achievement, Indonesian

ABSTRAK

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat utama untuk mengoptimalkan kecakapan berbahasa dan prestasi akademik siswa. Namun, observasi yang diimplementasikan di kelas empat A di SD N Ngebung Beran menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia rendah, diperkuat oleh rendahnya prestasi belajar yang jauh di bawah KKM. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), penelitian ini memiliki tujuan guna meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia. Penelitian Kemmis dan McTaggart, yang diterapkan dalam penelitian ini, terbagi dua siklus:

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada semester kedua tahun ajaran 2024–2025, delapan belas siswa kelas IV A dari SD Ngebung Beran menjadi subjek penelitian. Tes evaluasi prestasi belajar berupa soal pilihan ganda dan esai digunakan untuk mengumpulkan data, dan persentase ketuntasan belajar serta dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar meningkat pada setiap siklus. Ketuntasan belajar hanya mencapai 38,9% pada fase pra-siklus. Angka tersebut meningkat menjadi 50% pada siklus pertama dan 77,7% pada siklus kedua, melampaui indikasi keberhasilan dimana telah ditetapkan sebesar 75%. Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan baik dalam partisipasi pengajar maupun siswa. Hasilnya, siswa kelas IV A di SDN Ngebung Beran menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia berkat penerapan model pembelajaran CIRC.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, CIRC, penelitian tindakan kelas, prestasi belajar

A. Pendahuluan

Siswa sekolah dasar diwajibkan mempelajari berbagai mata pelajaran. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari disekolah dasar tujuan mempelajari Bahasa Indonesia adalah untuk memberikan kemampuan kepada anak untuk berkomunikasi dengan benar dan efektif baik dalam tulisan maupun lisan. Mempelajari Bahasa Indonesia sangat penting untuk membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan siswa saat mereka melanjutkan ke fase perkembangan selanjutnya. Selain itu, mempelajari Bahasa Indonesia membantu siswa menjadi lebih mahir dalam bahasa tersebut di lingkungan sekitar mereka, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai cara untuk mengasimilasi

pengetahuan dan nilai-nilai yang mereka peroleh (Farhurohman, 2017: 28). Namun, pada kenyataannya, dimensi proses yang seharusnya ada seringkali diabaikan saat mengajar di sekolah dasar. Hasil dari belajar lebih diutamakan daripada metode pembelajaran saat mengajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menurut Anzar & Mardhatillah (2018: 63), sejumlah faktor, terutama penyampaian materi yang tidak memadai oleh guru, keterbatasan kemampuan mereka dalam menggunakan materi pengajaran, penggunaan model dan media pembelajaran yang tidak tepat, berkontribusi pada kesulitan siswa dalam memahami isi bahasa Indonesia.

Pengajaran bahasa Indonesia di SD masih belum terstruktur secara menyeluruh, menurut kondisi lapangan. Temuan wawancara juga observasi yang diamati di kelas empat A SD N Ngebung Beran pada 20 Maret 2025 mendukung hal ini, kegiatan wawancara dengan ibu guru kelas IV A menuturkan bahwasanya sejumlah anak kurang terlibat dalam pendidikan mereka, khususnya dalam mempelajari bahasa Indonesia. Banyak siswa yang cepat merasa bosan, kehilangan fokus, dan enggan menyerap materi bacaan. Kurangnya minat siswa kelas IV A dalam kondisi literasi memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, menyebabkan mereka kurang teliti dalam mengerjakan soal dan memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya mencerminkan pemahaman mereka. Masalah ini berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia di kelas IV A.

Prestasi belajar yaitu sebuah output yang dihasilkan siswa sesuai menempuh kegiatan pembelajaran dan umumnya diukur melalui nilai. Prestasi belajar menunjukkan perubahan dan perkembangan yang dialami siswa selama proses belajar,

yang terlihat dari perolehan nilai dan perubahan dalam berbagai aspek kemampuan dan sikap mereka. Menurut Hafiz (2018: 15) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian perkembangan siswa di sekolah, meliputi penguasaan materi dan juga sebuah keterampilan yang dimiliki. Mengacu pada temuan pengamatan yang telah dilakukan di kelas IV A SD N Ngebung Beran, ditemukan jika prestasi belajar pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV A masih relatif rendah. Kondisi ini diperjelas melalui hasil wawancara bersama ibu guru kelas IV A yang menuturkan jika jumlah siswa kelas empat A adalah 18 orang dan KKTP Bahasa Indonesia > 75, akan tetapi hanya tujuh siswa dari delapan belas siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP atau hanya 38,9% siswa atau hanya 7 dari 18 siswa yang mendapat nilai di atas KKTP. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan di kelas empat A SD N Ngebung Beran untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini. Peneliti mengusulkan solusinya adalah mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dipilih karena mengandalkan kolaborasi kelompok untuk membantu siswa memahami materi dari berbagai sumber seperti bahan bacaan, wacana, atau kliping. Dalam penerapannya, siswa membaca, menganalisis, memecahkan masalah, menyusun laporan, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Menggunakan model ini memungkinkan siswa guna lebih berperan aktif pada kegiatan belajar dengan melibatkan semua indra mereka, daripada hanya mendengarkan dan mencatat dari guru.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model diperuntukan memaksimalkan kecakapan membaca secara komprehensif (Rahmi & Marnola, 2020: 665). Secara keseluruhan, tujuan model pembelajaran CIRC adalah memaksimalkan kecakapan belajar anak, menstimulasi karakter positif, dan meningkatkan keterampilan membaca yang lebih luas. Melalui model ini, siswa difasilitasi ruang untuk kegiatan

belajar secara mandiri melalui diskusi kelompok, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan mempresentasikan hasil kerja mereka.

Keuntungan model CIRC meliputi: kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan siswa; tahapan pengajaran mengalami perubahan menjadi lebih bermakna alhasil prestasi belajar lebih tahan lama; keterampilan berpikir siswa berkembang melalui kegiatan praktis yang relevan dengan isu lingkungan; dan menumbuhkan motivasi belajar yang aktif, efektif, dan berorientasi pada tujuan. Model ini memperkuat hubungan sosial yakni kolaborasi antar siswa, tenggang rasa dan rasa hormat mengenai ide orang lain. Model ini menumbuhkan minat, memperkaya wawasan & meningkatkan antusiasme juga harapan guru pada melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti didorong untuk mempelajari permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar pada

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas IV A SD N Ngebung Beran". Melalui model CIRC, prestasi belajar siswa diharapkan meningkat. Peserta didik menjadi responsif pada pengajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan guna meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV A SD N Ngebung Beran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini diimplementasikan di SD N Ngebung Beran pada semester kedua tahun ajaran 2024–2025, yaitu dari Februari hingga Mei 2025. Delapan belas siswa kelas empat A berpartisipasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan meningkatkan prestasi pengajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan paradigma pembelajaran CIRC. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, guru menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) Kemmis dan Taggart (dalam Supardi dan Suhardjono, 2009: 17) sebagai metode penelitian tindakan untuk menyelidiki masalah nyata yang muncul selama proses pembelajaran.

Dua siklus yang dimana masing-masing siklus terdiri dari dua sesi dipergunakan untuk melakukan penelitian ini. Sementara pertemuan kedua digunakan untuk memberikan konten mendalam melalui diskusi kelompok dan pemberian tes asesmen, pertemuan pertama terutama difokuskan pada penyajian materi pembelajaran dan diskusi kelompok. Perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan penilaian kegiatan, serta refleksi adalah empat fase utama dari setiap siklus.

Tes evaluasi prestasi siswa diperuntukan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini. Soal esai & pilihan ganda digunakan sebagai alat tes. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memeriksa data. Data kuantitatif diolah dengan cara menghitung presentase ketuntasan prestasi belajar kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Jika tingkat ketuntasan siswa mencapai 75% penelitian dianggap berhasil. Kriteria untuk Ketuntasan

Minimal (KKM) Bahasa Indonesia di SD N Ngebung Beran yaitu 75.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian pra-siklus, yang tercatat dari observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Indonesia di kelas empat A di SDN Ngebung Beran belum memenuhi tingkat kompetensi belajar yang diharapkan. Hanya 7 dari 18 anak yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, menurut observasi dan data dari Penilaian Tengah Semester Kedua tahun ajaran 2024–2025; mayoritas siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada potensi peningkatan dalam proses pembelajaran, yang membutuhkan penelitian tindakan kelas.

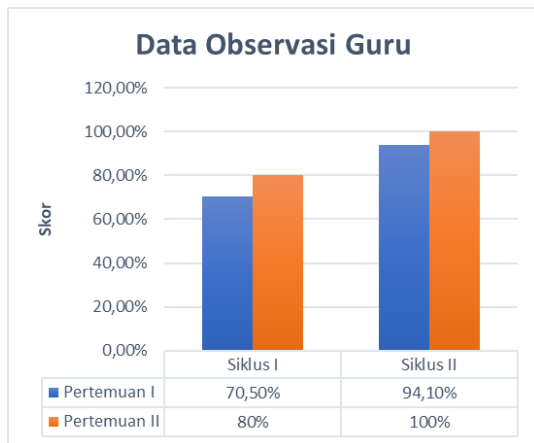
Jika masalah pembelajaran tidak segera diatasi, hal itu dapat menimbulkan dampak yang lebih kompleks dan menghambat kemajuan siswa. Selain menyediakan bahan ajar, guru juga memiliki peran dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Akibatnya, pendidik harus kreatif dan memiliki kemampuan yang memadai untuk

mengawasi proses pembelajaran di kelas (Setiyadi et al., 2022: 67).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yakni solusi atas permasalahan ini. Melalui membaca, menganalisis, berdiskusi, memecahkan masalah, dan mempresentasikan proyek kelompok, pendekatan pembelajaran ini sangat menekankan kerja sama siswa dalam kelompok. Model CIRC bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, kapasitas belajar, dan pengembangan karakter yang baik (Rahmi & Marnola, 2020: 665).

Grafik berikut menunjukkan bagaimana setiap siklus pembelajaran telah meningkat berdasarkan pengamatan tindakan pengajar dan siswa pada paradigma pembelajaran CIRC.

Peningkatan berdasarkan siklus satu ke siklus dua terlihat dalam pengamatan guru terhadap penerapan CIRC yang digunakan untuk mengajar Bahasa Indonesia. Hasil pengamatan guru ditampilkan digrafik berikut:



Grafik 1 Peningkatan Observasi Guru

Saat siklus ke I, implementasi pembelajaran meningkat dari 70,5% pada pertemuan kesatu (kategori baik) menjadi 80% pada pertemuan kedua (kategori sangat baik), meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penyediaan motivasi, refleksi, dan umpan balik. Pada siklus II, implementasi pembelajaran meningkat secara signifikan, mencapai 94,1% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua, keduanya dalam kategori sangat baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi pembelajaran meningkat secara bertahap dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, penerapan model CIRC terlaksana sangat optimal hingga mencapai kategori sangat baik, menunjukkan bahwa guru berhasil mengelola kelas dan mencapai target pembelajaran secara maksimal.

Observasi aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model CIRC juga meningkat dari siklus satu ke siklus dua. Grafik hasil observasi siswa dapat diketahui di bawah ini:



Grafik 2 Peningkatan Observasi Peserta Didik

Partisipasi siswa meningkat sepanjang siklus I. Kurangnya antusiasme selama tugas kelompok dan keterlibatan minimal dalam kerja kelompok merupakan ciri khas aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 54,5%, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Seiring siswa mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, persentase aktivitas meningkat menjadi 84,6% pada pertemuan kedua, menempatkannya dalam kategori baik.

Setelah itu, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan pada

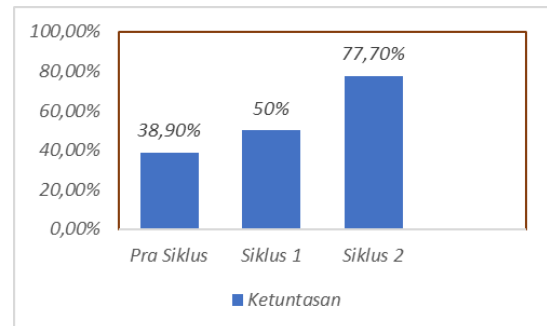
siklus II. Partisipasi siswa mencapai 100% pada pertemuan pertama dan kedua, menempatkannya dalam kisaran luar biasa. Temuan ini dapat disimpulkan bahwa Partisipasi siswa meningkat secara drastis dari siklus I ke siklus II. Pengimplementasikan model CIRC terkonfirmasi berhasil guna meningkatkan keterlibatan siswa hingga mencapai kategori sangat baik, bahkan maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di SDN Ngebung Beran, peningkatan kemampuan siswa kelas IV A dalam berbahasa Indonesia dinilai mempergunakan lembar observasi. Sebagai pengukur peningkatan prestasi belajar dan mengevaluasi pencapaian indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan 75% dengan KKM 75 tes evaluasi prestasi belajar digunakan dalam penelitian ini. Tes diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Meningkatnya jumlah siswa yang menyelesaikan tes penilaian di Siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Namun demikian, temuan ini masih jauh dari indikator kinerja penelitian, sehingga diperlukan studi lebih lanjut di Siklus II untuk mencapai tujuan dan meningkatkan

hasil pembelajaran demi stabilitas dan keberlanjutan yang lebih baik.

Perbandingan hasil belajar peserta didik saat siklus I & siklus II disajikan berikut.



Grafik 1 Peningkatan Prestasi Belajar

Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 38,9% atau 7 siswa yang memenuhi KKM 75. Penting untuk melanjutkan ke siklus II meskipun penguasaan di siklus I telah meningkat menjadi 50%, atau sembilan siswa, tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Ketuntasan pembelajaran meningkat secara dramatis menjadi 77,7% di siklus II, atau 14 siswa, menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah terpenuhi.

Ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup besar dari pra siklus hingga siklus II. Penerapan model pembelajaran CIRC terkonfirmasi efisien dalam

meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, ditunjukkan dengan tercapainya ketuntasan klasikal pada siklus II. Oleh demikian, penelitian tindakan kelas ini ditarik kesimpulan berhasil dan diberhentikan pada siklus ke II.

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil dan diberhentikan di siklus II setelah terbukti bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV A di SD Negeri Ngebung Beran.

D. Kesimpulan

Ditinjau dari hasil penelitian tindakan kelas yang diimplementasikan untuk siswa kelas empat A SD Negeri Ngebung Beran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan. Telah dibuktikan bahwa pendekatan CIRC meningkatkan pemahaman membaca, rentang perhatian, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan pendekatan ini

membantu siswa mengembangkan kualitas seperti keberanian, aktivitas, tanggung jawab, keterlibatan, rasa ingin tahu, dan toleransi.

Keberhasilan siswa dipengaruhi secara positif oleh metode pembelajaran CIRC. Meningkatnya persentase siswa yang menyelesaikan hasil tes penilaian di akhir setiap siklus pembelajaran menjadi bukti hal ini. Proporsi siswa yang menyelesaikan proses pembelajaran meningkat dari awalnya 50% pada siklus pertama berubah menjadi 77,7% pada siklus kedua. Sehingga, dapat dikatakan bahwa siswa kelas empat A di SD Negeri Ngebung Beran telah meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia mereka melalui penggunaan model pembelajaran CIRC.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 9(01), 23–34.
- Hafiz, A. (2018). Prestasi Belajar Siswa Yang Bekerja Sebagai Tukang Semir Di Kota Bukittingi. Jurnal As-Salam, 2(3), 12-24.

- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020).
Peningkatan kemampuan
membaca pemahaman siswa
melalui model pembelajaran
cooperative integrated reading and
compotion (circ). *Jurnal basicedu*,
4(3), 662-672.
- Setiyadi, D., Rohyana, H., & Muttaqin,
M. F. (2022). Media Pembelajaran
Matematika Pada Masa Pandemi
Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal
Pendidikan Dasar Borneo
(Judikdas Borneo)*, 4(1), 62-70.
- Supardi, Suhardjono (2009). Strategi
Menyusun Penelitian Tindakan
Kelas. Yogyakarta: Andi Offset.